

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia yang mengandung berjuta manfaat di dalamnya. Karena dalam pendidikan seorang individu akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai penyampaian pengetahuan. Pendidikan juga membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Baik bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Berdasarkan uraian diatas pendidikan yang dimaksud tidak hanya pendidikan umum saja melainkan juga pendidikan agama. Karena ilmu akan buta tanpa agama dan agama akan pincang tanpa ilmu.

Pendidikan bisa disebut pendidikan islam apabila mempunyai dua ciri, yaitu bertujuan membentuk individu menjadi bercorak diri menurut ukuran Al-Qur'an dan pendidikannya adalah ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap dalam Al-Qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktik hidup sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Rosulullah SAW.²

¹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006) hal. 2.

²Djalaluddin Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia,1997), hal.9

Dalam agama islam, pendidikan atau belajar-mengajar sangatlah diprioritaskan sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan kepada nabi muhammad saw. Qs. Al-Alaq ayat 1-5³

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Berdasarkan ayat diatas, Allah swt menyerukan perintah untuk membaca. Dalam arti luasnya adalah memerintahkan umatnya untuk menempuh pendidikan. Karena dari pendidikan seorang individu akan memperoleh ilmu yang akan digunakan sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat.

Di dalam Al-Qur'an mengandung banyak sekali ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan didunia maupun diakhirat seperti halnya, ibadah, syari'ah dan mu'amalah. Dimana tiga hal ini tidak lepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang sempurna dengan berjuta keistimewaan.

Tentunya untuk mempelajari Al-Qur'an tidaklah sulit. Karena pada zaman sekarang banyak cara untuk mendukung mempelajari al-qur'an dengan

³Qs. Al-Alaq ayat 1-5

mudah dan cepat. Sehingga siapapun bisa mempelajari Al-Qur'an. sebagaimana disebutkan dalam Qs. Al-Qomar: 22.⁴

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “ Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? ”

Ayat di atas menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah kemudahan. Dan Allah memudahkan bagi seseorang untuk menghafalkannya. Bahkan tidak sedikit dari golongan anak-anak dan orang dewasa yang mampu menghafalkannya secara keseluruhan hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an bukanlah perkara yang sulit seperti yang tertanam dalam pikiran masyarakat. karena menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan bukan untuk dipahami.⁵

Selain itu, ayat ini juga menyakinkan bahwa Al-Qur'an itu mudah bagi siapa yang suka menghafalnya. Dan kemudahan itu mencakup dalam hal membaca, menghafalkan, memahami dan mentadaburinya serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung didalamnya.⁶

Pada zaman rosulullah saw. di ikuti dengan generasi penerusnya sampai sekarang, bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang yang dipilih Allah SWT sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha

⁴Qs. Al-Qomar ayat 22

⁵Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal.5

⁶Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Sukoharjo:Pustaka Arafah,2011), hal.13

pemalsuannya, sesuai dengan jaminan Allah SWT yang tertuang dalam firmannya.(Qs Al-Hijr ayat 9)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :“sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

Ayat ini memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-lamanya⁷

Penjagaan Allah SWT kepada Al-Qur’an bukan berarti Allah SWT menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur’an, tetapi Allah swt memelihara para hambanya untuk menjaga Al-qur’an. keterlibatan tersebut dalam pengetahuan bahwa Allah SWT telah memberikan anugerah kepada sebagian hamba-hambanya untuk terlibat menjaga kitab sucinya yaitu seperti, para penghafal al-qur’an, penafsir Al-Qur’an dan pembaca Al-Qur’an.

Rosullah sangat menganjurkan kepada umatnya untuk selalu menghafalkan Al-Qur’an, karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia. karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah tugas terpenting manusia serta budi pekerti terpuji, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur’an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur’an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

⁷Abdul Quasem, *Pemahaman Al-Qur’an Adap Kaum Sufi Perspektif Al-Ghozali*, (Surabaya: Risalah Gusti 2001),hal.6

Dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an di seluruh dunia islam dari dahulu hingga sekarang menjadi salah satu penyebab terlibatnya Al-qur'an. sehingga jika ada kesalahan data penulisan Al-Qur'an walaupun satu huruf pun atau satu titik akan cepat diketahui. Oleh sebab itu, Allah swt menempatkan para penghafal Al-Qur'an ditempat yang tinggi karena mereka ikut berperan dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an.⁸

Sebagai umat islam, mempunyai kewajiban membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, karena menghafal al-qur'an tidak memandang usia maupun status. Hal itu dapat kita lihat dari banyaknya hafidz mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua. Lebih mengagumkannya lagi ulama'-ulama' terdahulu selain ilmunya yang luas, mereka juga hafal Al-Qur'an 30 juz, bahkan tidak sedikit dari mereka yang hafal Al-Qur'an pada usia muda. Hal itu disebabkan karena mereka bisa merasakan dan percaya bahwa dengan menghafalkan Al-qur'an niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia.⁹

Dalam pelaksanaannya proses menghafalkan Al-Qur'an bukan sekedar menghafalkan saja. Tetapi harus didukung dengan adanya guru sebagai pendamping dan penyema' hafalan santri dalam menghafal Al-Quran. Keberadaan Guru tahfidz memiliki pengaruh penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena didalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an ada yang namanya setoran hafalan yang harus dilakukan oleh seorang siswa atau santri kepada guru tahfidnya.

⁸Muhaimin Zen dan Akmal Mustafid, *Bunga Rampai Mutiara Qur'an*,(Jakarta: PP Jami'iyatul Qurra' Wal Huffadz,2006).hal: 104-105

⁹Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri...*, hal. 23

Guru merupakan komponen terpenting dalam sistem pendidikan sekaligus yang memegang tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pendidikan atas keberhasilan siswanya sehingga keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh guru.¹⁰

Di Indonesia pada zaman sekarang, banyak sekali berkembang . pondok pesantren tahfidzul Qur'an yang kebanyakan para santri-santrinya bukan hanya sekedar mondok melainkan mereka juga merangkap dengan bersekolah pada pendidikan formal. Salah satunya yaitu pondok pesantren tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri, yang merupakan pondok pesantren tahfidz yang mayoritas santri-santrinya menghafal Al-Qur'an sambil merangkap sebagai seorang siswa di sekolah formal seperti MTS, MA dan STAIBA.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik ingin mengetahui Strategi yang digunakan oleh para guru tahfidz dalam membimbing para santrinya untuk terus istiqomah membuat setoran setiap harinya dan menjaga hafalan santri, dengan aktivitas santri yang begitu padat. Namun, pada dasarnya mengajarkan kepada santri yang statusnya merangkap sebagai seorang siswa dan santri untuk menghafalkan Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. selain dibutuhkan kemampuan yang kuat juga harus ada arahan dan dukungan pula dari para guru tahfidz.

Pondok-Pesantren Tahfidzul Qur'an purwoasri kediri merupakan lembaga pendidikan islami yang mendidik para santrinya untuk mampu menghafal ayat Al-Qur'an dan menguasai ilmu Agama islam serta ilmu

¹⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2008),hal.50

umum secara mendalam. Menghafal Al-Qur'an di lembaga ini sudah diatur sedemikian rupa oleh para guru tahfidznya sesuai dengan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an.

Dalam membantu proses menghafal dan menjaga hafalan santri. Para guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Purwoasri Kediri, memiliki cara unik yang berbeda dengan pondok Tahfizul Qur'an lainnya. Mereka menerapkan strategi setoran wajib dan muroja'ah setiap hari yang harus disetorkan pada guru pengampu tahfidz, untuk menjaga kualitas hafalan santri mereka menerapkan sistem semester yang diadakan dua kali dalam satu tahunnya. Dan mereka juga mengadakan ujian majlis setiap dua tahun sekali bagi mereka yang sudah khotam 30 juz. Majlis merupakan puncak ujian yang paling menegangkan bagi mereka yang sudah mengkhatamkan hafalannya, karena mereka harus mengujikan 30 juz dalam waktu satu hari dua malam yang disemak oleh 4 penguji.

Santri yang menghafal di pondok-pesantren Tahfizul Qur'an Purwoasri Kediri kebanyakan adalah para pelajar di lembaga pendidikan formal. dalam kesehariannya mereka harus berusaha dan lebih keras agar sukses dalam sekolah dan sukses dalam menghafal. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut para guru tahfidz di lembaga ini, menggunakan bermacam cara untuk mengatasi kesulitan tersebut. Salah satunya adalah dengan membuat strategi jitu dalam memudahkan santrinya untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, khususnya bagi santri yang masih bersekolah.

Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Program Santri Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis mencantumkan beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri?
2. Bagaimana strategi guru dalam program menjaga hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri?
3. Bagaimana hambatan dan solusi pelaksanaan strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam program menjaga hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi pelaksanaan strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Semua penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan strategi menghafal Al-Qur'an bagi santri di pondok pesantren.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)

b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ilmiah dalam meningkatkan proses hafalan di pondok pesantren bagi para santri.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan pijakan dalam meningkatkan kualitas penghafal Al-Qur'an di

indonesia, dan tentunya bagi seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam program bagus ini.

d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk memperbanyak pengetahuan terutama mengenai strategi guru dalam menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul qur'an dan lembaga islam lainnya.

E. Penegasan Penelitian

Untuk membantu pembaca agar tidak terjadi salah penafsiran, tidak rancu dalam memahami skripsi ini dan tidak adanya perbedaan penafsiran, maka kami akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul.

1. Secara konseptual

a. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹ Dalam hal ini strategi yang dimaksud adalah cara efektif untuk menunjang proses menghafal Al-Qur'an, baik kegiatan sebelum menghafal, proses menghafal dan memelihara hafalannya.

b. Guru/ustadz-ustadzah

Guru dikenal dengan Al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu di majlis ta'lim. Artinya, guru adalah orang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2010),hal.5

guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu titik tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).¹²

Dalam penelitian ini guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar di pondok pesantren tahfidzul qur'an yang disebut dengan ustadz/ustadzah tahfidz.

c. Program

Program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹³ Sedangkan program disini ditujukan pada strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri, yang mayoritas santrinya merangkap bersekolah formal sambil menghafal Al-Qur'an.

d. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an yaitu kegiatan membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya. Dari satu surah ke surah lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.¹⁴ Sedangkan dalam penelitian ini, kegiatan menghafal Al-Qur'an

¹²Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualikasi & Kompetensi Guru*, (Jakarta:Ar-Ruzz Media, 2004),hal.13

¹³Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Progam Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 8

¹⁴Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Baqoroh, 2014), hal.21

dilakukan oleh seorang santri yang statusnya merangkap menghafal Al-Qur'an dengan bersekolah formal.

e. Santri

Menurut bahasa istilah santri berasal dari bahasa sanskerta, shasri yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama, dan pengetahuan.¹⁵

Santri adalah orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan mengikuti sunah rosul saw serta teguh pendirian. Ini adalah arti dengan bersandar sejarah dan kenyataan yang tidak dapat diganti dan diubah selama-lamanya. Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama islam disuatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga selesai. Maksud santri disini adalah santri yang menghafalkan al-qur'an dan statusnya merangkap dengan sekolah formal.

f. Pondok-pesantren

Pondok-pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab oleh ulama' abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren yang dimaksud disini adalah

¹⁵Ferry Efendi, Makhfudli, *Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika,2009), Hal 313

pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dimana kyai dan ustadz/ustadzahnya membimbing dan membina para santrinya untuk menghafal al-qur'an.

g. Secara operasional

Dengan demikian, yang dimaksud dalam judul “ Strategi guru dalam menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren tahfidzul qur'an puwoasri kediri” adalah suatu usaha guru dalam meningkatkan dan menjaga hafalan santri yang statusnya besekolah merangkap dengan sekolah formal. Agar mereka bisa secara efektif dalam menghafal al-qur'an dan bersekolah serta mendapatkan hasil yang bagus pada keduanya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti strategi guru yang diterapkan di pondok pesantren tahfidzul qur'an purwoasri kediri.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang pengertian menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, strategi dan cara memelihara hafalan Al-Qur'an.

BAB III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pola/jenis penelitian lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian yang mencakup deskripsi, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V adalah pembahasan yang dilakukan penelitia.

BAB VI adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

